# ADAPTASI INSTRUMEN *SELF EFFICACY* PENJAGA TAHANAN DI LAPAS KELAS IIA MAGELANG

Farhan Amamul Arifin[1], Imaduddin Hamzah[2], Padmono Wibowo[3]
[1]Program Studi Bimbingan Kemasyarakatan, Politeknik Imigrasi dan Pemasyarakatan Indonesia
[1]farhanamamul15@gmail.com, [2]imaduddin@unis.ac.id,
[3]padmonowibowo@gmail.com

## *ABSTRACT*

*This study aims to adapt a self-efficacy instrument for detention officers at Class IIA Magelang Correctional Facility and evaluate its measurement quality. The study employed a quantitative approach, with data collected through questionnaires administered to 55 respondents. The data were analyzed using IBM SPSS Statistics 25 through item-total correlation analysis and reliability testing using Cronbach's Alpha. The preliminary analysis of eight items showed Corrected Item-Total Correlation values ranging from 0.749 to 0.934. The Cronbach's Alpha coefficient was estimated at 0.964 based on the available statistics, indicating very high internal consistency. However, these findings alone are insufficient to establish the overall validity of the instrument. Content validity assessment through expert judgment, along with an evaluation of construct relevance and the adaptation procedures, is necessary to obtain more comprehensive evidence. This study is expected to produce a self-efficacy instrument that is appropriate for the work context of detention officers and can serve as an adequate measurement tool for future research.*

***Keywords:*** *instrument adaptation, self-efficacy, detention officers, validity, reliability*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengadaptasi instrumen *self-efficacy* pada penjaga tahanan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Magelang serta mengevaluasi kualitas pengukurannya. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 55 responden. Data dianalisis menggunakan IBM SPSS Statistics 25 melalui analisis korelasi butir-total dan uji reliabilitas menggunakan koefisien Cronbach's Alpha. Hasil analisis awal terhadap delapan butir menunjukkan nilai *Corrected Item-Total Correlation* berkisar antara 0,749 hingga 0,934. Koefisien Cronbach's Alpha diperkirakan sebesar 0,964 berdasarkan statistik yang tersedia, yang menunjukkan konsistensi internal sangat tinggi. Meskipun demikian, hasil tersebut belum cukup untuk menyimpulkan validitas instrumen secara keseluruhan. Pengujian validitas isi melalui penilaian ahli serta evaluasi terhadap kesesuaian konstruk dan prosedur adaptasi diperlukan untuk memperoleh bukti yang lebih komprehensif. Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan instrumen *self-efficacy* yang sesuai dengan konteks pekerjaan

penjaga tahanan dan dapat digunakan sebagai alat ukur yang memadai dalam penelitian selanjutnya.

**Kata Kunci:** adaptasi instrumen, *self-efficacy*, penjaga tahanan, validitas, reliabilitas

## A. Pendahuluan

Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) merupakan Unit Pelaksana Teknis di bawah Direktorat Jenderal Pemasyarakatan yang bertugas menjalankan pidana penjara bagi narapidana sesuai amanat undang-undang (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 1999). Penjaga tahanan bertindak sebagai garda terdepan dalam menjaga ketertiban dan keamanan di lingkungan Lapas maupun Rumah Tahanan (Rutan) (Pemasyarakatan, 2015). Petugas dituntut menjalankan tugas kompleks meliputi pengawasan tahanan, penanganan darurat, dan pemeriksaan pengunjung. Beban kerja dan kompleksitas ini menuntut petugas untuk memiliki keyakinan diri atau *self-efficacy* yang sangat tangguh.

Kondisi *overcrowding* atau kelebihan kapasitas memperburuk tantangan di lapangan. Lapas Kelas IIA Magelang saat ini dihuni oleh 606 warga binaan, padahal kapasitas idealnya hanya untuk 221 orang (Putri et al., 2025). Kondisi ini menyebabkan rasio beban pengawasan per petugas meningkat drastis. Ketidakseimbangan ini berpotensi memicu stres kerja kronis dan menurunkan motivasi serta kepercayaan diri petugas. Oleh sebab itu, pengukuran *self-efficacy* penjaga tahanan secara akurat sangat diperlukan guna mencegah penurunan kualitas kinerja dan keamanan Lapas.

Meskipun konsep *self-efficacy* telah banyak dikaji, instrumen yang tersedia secara umum masih bersifat generik. Penggunaan instrumen berbahasa asing tanpa adaptasi memadai dapat memicu kesalahan pengukuran akibat ketidaksetaraan linguistik dan budaya (Beaton et al., 2000). Instrumen *self-efficacy* spesifik berbahasa Indonesia untuk penjaga tahanan belum tersedia. Penelitian ini bertujuan untuk mengadaptasi *New General Self-Efficacy Scale* (NGSE) ke dalam Bahasa Indonesia dengan spesifikasi profesi penjaga tahanan (Chen et al., 2001). Alat ukur ini

diharapkan valid, reliabel, dan mampu membantu pimpinan memetakan kesiapan psikologis pegawai.

## B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pengembangan skala psikometri atau *psychometric scale development* (DeVellis, 2017). Populasi penelitian adalah seluruh petugas penjaga tahanan di Lapas Kelas IIA Magelang. Data dikumpulkan melalui teknik *sampling* jenuh dengan instrumen berupa angket kuesioner skala Likert empat poin. Total 55 kasus data valid berhasil dianalisis.

Instrumen penelitian dikembangkan melalui adaptasi dari 8 butir pernyataan *New General Self-Efficacy Scale* (NGSE) (Chen et al., 2001). Tahap analisis data melibatkan uji validitas isi (*expert judgment*), validitas konstruk (*Exploratory Factor Analysis* atau EFA), dan analisis reliabilitas dengan metode *Cronbach's Alpha*. Proses analisis dilakukan secara komputasi menggunakan perangkat lunak statistik SPSS versi 26 (Azwar, 2013).

## C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Karakteristik Responden

Kuesioner disebarkan secara daring pada 1–19 Juli 2026 kepada seluruh penjaga tahanan Lapas Kelas IIA Magelang (sampling jenuh) dan terkumpul dari 56 responden. Sebanyak 55 responden mengisi seluruh butir secara lengkap, sedangkan satu responden tidak mengisi butir 1 dan 3, sehingga analisis yang memerlukan data lengkap memakai 55 kasus. Karakteristik responden disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1 Karakteristik Responden**

| No. | Karakteristik | Kategori | Frekuensi | Persentase (%) |
|---|---|---|---|---|
| 1. | Jenis kelamin | Laki-laki | 55 | 98,2 |
| | | Perempuan | 1 | 1,8 |
| 2. | Usia | 17–25 tahun | 11 | 19,6 |
| | | 26–35 tahun | 28 | 50,0 |
| | | 36–45 tahun | 8 | 14,3 |
| | | 46–55 tahun | 9 | 16,1 |
| 3. | Pendidikan terakhir | SLTA/sederajat | 31 | 55,4 |
| | | Diploma I/II/III/IV | 4 | 7,1 |
| | | Sarjana | 20 | 35,7 |
| | | Pascasarjana | 1 | 1,8 |
| 4. | Masa kerja | < 5 tahun | 14 | 25,0 |
| | | 5–10 tahun | 23 | 41,1 |
| | | > 10 tahun | 17 | 30,4 |
| | | Tidak mengisi | 2 | 3,6 |

Responden didominasi laki-laki (98,2%), berusia 26–35 tahun (50,0%), berpendidikan SLTA/sederajat (55,4%), dan bermasa kerja 5–10 tahun (41,1%). Karena hanya ada satu responden

perempuan, perbandingan skor menurut jenis kelamin tidak dapat dilakukan secara bermakna.

2. Adaptasi Instrumen

Adaptasi *New General Self-Efficacy Scale* (NGSE) dari Chen et al. (2001) mengikuti pedoman Beaton et al. (2000) dan berlangsung dalam empat tahap. Pertama, delapan butir asli diterjemahkan ke Bahasa Indonesia secara independen oleh peneliti dan seorang penelaah bahasa dengan memperhatikan kesetaraan makna (*semantic equivalence*). Sebagai contoh, butir 1 ("I will be able to achieve most of the goals that I have set for myself") menjadi "Saya akan mampu mencapai sebagian besar tujuan yang saya tetapkan untuk diri saya sendiri". Kedua, validitas isi ditelaah melalui *expert judgment* oleh ahli psikometri dari UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, yang menilai kesesuaian makna, kejelasan redaksi, ketepatan istilah psikologis, dan relevansi butir dengan pekerjaan penjaga tahanan; masukan dipakai untuk menyempurnakan redaksi tanpa mengubah makna konstruk. Ketiga, butir final disusun menjadi kuesioner delapan butir dengan lima pilihan jawaban (STS = 1 sampai SS = 5), sehingga skor total berkisar 8–40 dan skor yang lebih tinggi menunjukkan *self-efficacy* yang lebih tinggi. Keempat, kuesioner dilengkapi lembar persetujuan (*informed consent*) lalu disebarkan kepada responden.

Kepatuhan pada tahapan ini penting karena penggunaan instrumen asing tanpa adaptasi memadai berisiko menghasilkan pengukuran tidak valid akibat ketidaksetaraan makna antarbahasa dan budaya (Beaton et al., 2000). Hal ini relevan karena 55,4% responden berpendidikan SLTA/sederajat sehingga kejelasan bahasa sangat menentukan.

3. Deskripsi Data dan Tingkat *Self-Efficacy*

Pada seluruh butir, jawaban terbanyak jatuh pada kategori Setuju dan Sangat Setuju (60,7%–89,1%). Rerata dan simpangan baku setiap butir disajikan pada Tabel 2, dengan interval kriteria 0,80: 1,00–1,80 sangat rendah; 1,81–2,60 rendah; 2,61–3,40 sedang; 3,41–4,20 tinggi; dan 4,21–5,00 sangat tinggi.

**Tabel 2 Statistik Deskriptif per Butir**

| Butir | Inti pernyataan | Rerata | SD | Kriteria | Setuju (S+SS) |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Mampu mencapai sebagian besar tujuan yang ditetapkan | 4,18 | 1,020 | Tinggi | 83,6% |
| 2 | Yakin menyelesaikan tugas-tugas sulit | 4,27 | 1,008 | Sangat tinggi | 87,5% |
| 3 | Yakin dapat memperoleh hasil yang penting | 4,29 | 0,896 | Sangat tinggi | 89,1% |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| 4 | Yakin berhasil dalam hampir semua usaha yang ditekadkan | 4,18 | 0,945 | Tinggi | 82,1% |
| 5 | Mampu mengatasi banyak tantangan dengan sukses | 4,24 | 0,922 | Sangat tinggi | 85,7% |
| 6 | Dapat bekerja efektif dalam berbagai tugas | 4,31 | 0,920 | Sangat tinggi | 87,5% |
| 7 | Dibandingkan orang lain, mampu melakukan sebagian besar tugas dengan sangat baik | 3,85 | 1,026 | Tinggi | 60,7% |
| 8 | Tetap berkinerja cukup baik ketika keadaan sulit | 4,09 | 0,867 | Tinggi | 78,6% |

Skor total responden (N = 55) memiliki rerata 33,42, SD 6,729, minimum 8, dan maksimum 40. Kategorisasi memakai model distribusi normal (Azwar, 2013) dengan rerata hipotetis μ = 24 dan simpangan baku hipotetis σ = 5,33; rerata empiris berada sekitar 1,77 σ di atas rerata hipotetis (Tabel 3).

**Tabel 3 Skor Total dan Kategorisasi**

| Kategori | Rentang skor | Frekuensi | Persentase (%) |
|---|---|---|---|
| Sangat tinggi | X > 32,00 | 30 | 54,5 |
| Tinggi | 26,67 < X ≤ 32,00 | 18 | 32,7 |
| Sedang | 21,33 < X ≤ 26,67 | 5 | 9,1 |
| Rendah | 16,00 < X ≤ 21,33 | 0 | 0,0 |
| Sangat rendah | X ≤ 16,00 | 2 | 3,6 |

*Self-efficacy* penjaga tahanan berada pada tingkat tinggi: 48 dari 55 petugas (87,3%) berkategori tinggi atau sangat tinggi. Temuan ini sejalan dengan Bandura (1977) bahwa *self-efficacy* adalah keyakinan individu atas kemampuannya mengorganisasi dan melaksanakan tindakan yang diperlukan, yang menurut meta-analisis Stajkovic dan Luthans (1998) berkorelasi positif dengan kinerja kerja. Tingginya skor menarik karena Lapas Kelas IIA Magelang mengalami kelebihan kapasitas hunian yang berpotensi menurunkan keyakinan diri petugas (Putri et al., 2025). Namun penelitian ini tidak mengukur beban atau stres kerja sehingga tidak dapat disimpulkan bahwa beban kerja tidak berpengaruh; keyakinan tinggi juga dapat tumbuh dari pengalaman berhasil menjalankan tugas dalam kondisi sulit (Bandura, 1986).

Rerata tertinggi terdapat pada butir 6 (4,31) dan butir 3 (4,29), yang dapat dibaca sebagai keyakinan petugas mampu menjalankan tugas yang beragam, meliputi pengawasan, pemeriksaan pengunjung dan kendaraan, penanganan keadaan darurat, dan administrasi pengamanan (Permenkumham Nomor 33 Tahun 2015); hal ini berkaitan dengan dimensi generalitas dalam teori Bandura. Rerata terendah ada pada butir 7 (3,85; 33,9% memilih netral) dan butir 8 (4,09). Butir 7 adalah satu-satunya butir yang

menuntut perbandingan sosial sehingga responden mungkin enggan menilai diri lebih baik daripada rekan, sedangkan butir 8 menyentuh kondisi tertekan yang menjadi sorotan latar belakang penelitian. Kedua penjelasan ini masih berupa dugaan yang perlu dikonfirmasi melalui wawancara atau penelitian lanjutan.

Sebaran skor yang condong ke atas perlu dibaca hati-hati. Efek langit-langit dapat mengurangi kemampuan instrumen membedakan responden pada rentang tinggi (DeVellis, 2017), dan karena kuesioner diisi sendiri di lembaga tempat bekerja, kecenderungan menjawab secara sosial diinginkan tidak dapat disingkirkan. Dua responden (3,6%) memiliki skor sangat rendah (8 dan 10) dengan hampir semua jawaban STS; perlu dipastikan apakah ini mencerminkan keyakinan diri yang memang rendah atau pola menjawab yang kurang sungguh-sungguh. Secara deskriptif, rerata kelompok Sarjana (35,50; n = 20) lebih tinggi daripada SLTA/sederajat (31,67; n = 30) dan kelompok usia 17–25 tahun paling rendah (31,00; n = 10), sedangkan masa kerja tidak menunjukkan pola searah. Perbedaan ini tidak diuji inferensial dan kelompoknya kecil, sehingga hanya layak dibaca sebagai petunjuk awal.

4. Hasil Uji Validitas

Validitas butir diuji dengan korelasi *Pearson Product Moment* dan korelasi *corrected item-total* (rix). Butir valid bila r hitung > r tabel (0,266; N = 55; α = 0,05) dan rix ≥ 0,30 (Azwar, 2013).

**Tabel 4 Validitas Butir**

| Butir | r hitung | Sig. (1-tailed) | rix | Keterangan |
|---|---|---|---|---|
| 1 | 0,812 | 0,000 | 0,749 | Valid |
| 2 | 0,811 | 0,000 | 0,789 | Valid |
| 3 | 0,932 | 0,000 | 0,910 | Valid |
| 4 | 0,893 | 0,000 | 0,909 | Valid |
| 5 | 0,937 | 0,000 | 0,926 | Valid |
| 6 | 0,916 | 0,000 | 0,934 | Valid |
| 7 | 0,824 | 0,000 | 0,761 | Valid |
| 8 | 0,867 | 0,000 | 0,824 | Valid |

Nilai r hitung berkisar 0,811–0,937 dan rix 0,749–0,934, seluruhnya jauh di atas batas sehingga kedelapan butir valid dan tidak ada yang dieliminasi. Korelasi antarbutir seluruhnya positif (0,539–0,916), menunjukkan setiap butir bergerak searah dan sama-sama mengukur konstruk *self-efficacy*.

Validitas konstruk diuji dengan analisis faktor eksploratori (PCA). Hasil kecukupan data dan muatan faktor disajikan pada Tabel 5 dan Tabel 6.

**Tabel 5 Uji KMO dan Bartlett**

| Uji | Nilai |
|---|---|
| Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy | 0,894 |
| Bartlett's Test of Sphericity ($\chi^2$) | 509,186 |
| df | 28 |

| | |
|---|---|
| Sig. | < 0,001 |

**Tabel 6 Muatan Faktor dan Komunalitas**

| Butir | Muatan faktor (komponen 1) | Komunalitas | Keterangan |
|---|---|---|---|
| 1 | 0,806 | 0,649 | Valid (≥ 0,40) |
| 2 | 0,841 | 0,707 | Valid (≥ 0,40) |
| 3 | 0,935 | 0,875 | Valid (≥ 0,40) |
| 4 | 0,933 | 0,871 | Valid (≥ 0,40) |
| 5 | 0,947 | 0,898 | Valid (≥ 0,40) |
| 6 | 0,952 | 0,907 | Valid (≥ 0,40) |
| 7 | 0,817 | 0,668 | Valid (≥ 0,40) |
| 8 | 0,865 | 0,749 | Valid (≥ 0,40) |

KMO 0,894 (MSA per butir 0,857–0,952) dan Bartlett's Test yang signifikan menunjukkan data layak difaktorkan (Hair et al., 2019). Ekstraksi menghasilkan satu komponen dengan eigenvalue 6,324 yang menjelaskan 79,05% varians; komponen kedua (eigenvalue 0,578) tidak memenuhi kriteria Kaiser sehingga rotasi Varimax tidak diterapkan. Muatan faktor 0,806–0,952 seluruhnya di atas 0,40.

KMO 0,894 (MSA per butir 0,857–0,952) dan Bartlett's Test yang signifikan menunjukkan data layak difaktorkan (Hair et al., 2019). Ekstraksi menghasilkan satu komponen dengan eigenvalue 6,324 yang menjelaskan 79,05% varians; komponen kedua (eigenvalue 0,578) tidak memenuhi kriteria Kaiser sehingga rotasi Varimax tidak diterapkan. Muatan faktor 0,806–0,952 seluruhnya di atas 0,40.

Struktur satu dimensi ini konsisten dengan rancangan NGSE yang unidimensional (Chen et al., 2001), hasil Novrianto et al. (2019) pada GSES versi Indonesia, dan hasil CFA Lidya et al. (2024). Hasil ini berbeda dari Das et al. (2024) yang menemukan dua dimensi, yang wajar karena instrumen (GSES 10 butir), populasi (remaja India), dan budayanya berbeda. Kerangka konseptual penelitian bertumpu pada tiga dimensi Bandura (*magnitude*, *generality*, *strength*), tetapi delapan butir NGSE menghasilkan satu faktor; karena itu analisis tidak dipecah per dimensi dan ketiganya berfungsi sebagai landasan teoretis, bukan subskala. Hasil EFA juga belum menjadi bukti akhir sehingga analisis faktor konfirmatori pada sampel lebih besar tetap dianjurkan (Chen et al., 2001; Hair et al., 2019).

5. Hasil Uji Reliabilitas

Reliabilitas diuji dengan Alpha Cronbach (reliabel bila α ≥ 0,70; sangat reliabel bila α ≥ 0,80; Hair et al., 2019).

**Tabel 7 Hasil Uji Reliabilitas**

| Statistik | Nilai | Statistik |
|---|---|---|
| Cronbach's Alpha | 0,960 | Cronbach's Alpha |

| | | |
|---|---|---|
| Cronbach's Alpha berdasarkan butir terstandarisasi | 0,961 | Cronbach's Alpha berdasarkan butir terstandarisasi |
| Jumlah butir | 8 | Jumlah butir |
| Kasus valid (listwise) | 55 (98,2%) | Kasus valid (listwise) |

**Tabel 8 Statistik Item-Total**

| Butir | Rerata skala jika butir dihapus | Varians skala jika butir dihapus | Korelasi butir-total terkoreksi |
|---|---|---|---|
| 1 | 29,24 | 35,184 | 0,749 |
| 2 | 29,15 | 34,867 | 0,789 |
| 3 | 29,13 | 34,854 | 0,910 |
| 4 | 29,24 | 34,332 | 0,909 |
| 5 | 29,18 | 34,411 | 0,926 |
| 6 | 29,11 | 34,358 | 0,934 |
| 7 | 29,56 | 34,991 | 0,761 |
| 8 | 29,33 | 35,965 | 0,824 |

Alpha 0,960 tergolong sangat reliabel. Menghapus butir tidak menaikkan alpha secara berarti (hanya butir 1 menjadi 0,961), sehingga seluruh butir dipertahankan. Nilai ini melampaui batas 0,70 (Nunnally & Bernstein, 1994), lebih tinggi daripada α NGSE asli (0,85–0,90; Chen et al., 2001), GSES versi bencana (0,847; Lidya et al., 2024), Brasil (0,83; Balsan et al., 2020), dan Vietnam (0,95; Hanh et al., 2024). Namun alpha setinggi itu pada skala delapan butir perlu dibaca hati-hati: Tavakol dan Dennick (2011) menyarankan batas atas sekitar 0,90 karena alpha yang lebih tinggi dapat menandakan butir redundan. Dugaan ini didukung korelasi antarbutir yang sangat tinggi, misalnya butir 5–6 (0,916), butir 3–6 (0,900), dan butir 3–4 (0,899). Seluruh butir tetap dipertahankan karena tidak ada yang menurunkan kualitas skala, tetapi pengembangan selanjutnya dapat mempertimbangkan penyederhanaan atau butir yang lebih beragam. Berbeda dengan penelitian di Brasil yang menyisihkan dua butir, penelitian ini mempertahankan kedelapan butir; perbedaan tersebut mungkin dipengaruhi bahasa, populasi, dan ukuran sampel, tetapi masih berupa dugaan.

6. Urgensi dan Manfaat Instrumen

Penjaga tahanan memiliki tugas khas dalam kondisi kelebihan kapasitas hunian dan sistem kerja bergilir, dan petugas penjara termasuk kelompok rentan terhadap stres dan kelelahan kerja (Keinan & Malach-Pines, 2007). Peneliti belum menemukan instrumen *self-efficacy* berbahasa Indonesia yang diuji khusus pada penjaga tahanan, sehingga penelitian ini mengisi kekosongan tersebut; adaptasi NGSE pada kelompok ini belum ditemukan, sedangkan adaptasi di Indonesia selama ini berfokus pada GSES (Novrianto et al., 2019; Lidya et al., 2024).

Instrumen delapan butir ini singkat sehingga tidak mengganggu jadwal pengamanan dan dapat dipakai untuk (a) pemetaan awal dan pemantauan berkala, (b) pengukuran

sebelum dan sesudah program pembinaan, (c) pemantauan saat beban atau pola kerja berubah, serta (d) penelitian lanjutan di UPT lain. Hasilnya dipakai sebagai pertimbangan perencanaan pembinaan SDM, bukan dasar tunggal keputusan kepegawaian, karena berupa laporan diri dengan sebaran skor condong tinggi dan norma kategorisasi berasal dari sampel kecil satu lapas. Skor rendah perlu ditindaklanjuti dengan wawancara atau penilaian psikolog, dan hasil individu dijaga kerahasiaannya.

## D. Kesimpulan

Penelitian kuantitatif ini menguji kualitas psikometrik instrumen self-efficacy penjaga tahanan di Lapas Kelas IIA Magelang menggunakan versi bahasa Indonesia New General Self-Efficacy Scale (NGSE) delapan butir dengan skala Likert lima poin, dengan data dari 56 responden dan 55 kasus lengkap dianalisis; hasil menunjukkan instrumen memenuhi syarat validitas karena seluruh butir valid (r hitung 0,811–0,937 > r tabel 0,266; rix 0,749–0,934 ≥ 0,30), validitas konstruk baik (KMO = 0,894; Bartlett's Test signifikan; eigenvalue 6,324; varians terjelaskan 79,05%; muatan faktor 0,806–0,952) sehingga bersifat unidimensional sesuai rancangan NGSE, serta memenuhi syarat reliabilitas dengan Cronbach's Alpha sebesar 0,960 (0,961 terstandarisasi) jauh di atas batas 0,80, tanpa ada butir yang bila dihapus meningkatkan alpha secara berarti, sehingga seluruh butir dipertahankan meski nilai alpha yang sangat tinggi mengisyaratkan kemungkinan adanya butir yang saling mengulang isi.

## DAFTAR PUSTAKA

**Buku :**

Bandura, A. (1986). Social Foundations of Thought and Action: A Social Cognitive Theory.

DeVellis, R. F. (2017). Scale Development: Theory And Applications. SAGE Publications.

Azwar, S. (2013). Penyusunan Skala Psikologi Edisi 2. Pustaka Pelajar.

Nunnally, J. C., & Bernstein, I. H. (1994). Psychometric Theory (3rd ed.). McGraw-Hill.

Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2019). Multivariate Data Analysis (8th ed.). Annabel Ainscow.

**Artikel in Press :**

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 1999 Tentang Syarat-Syarat Dan Tata Cara Pelaksanaan Wewenang,

Tugas Dan Tanggung Jawab Perawatan Tahanan, 1 (1999).

Peraturan Menteri Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2015 Tentang Pengamanan Pada Lembaga Pemasyarakatan Dan Rumah Tahanan Negara, 1 (2015).

Pemasyarakatan, D. (2015). Tugas Penjagaan pada Lapas dan Rutan. Ditjenpas. https://www.ditjenpas.go.id/tugas-penjagaan-pada-lapas-dan-rutan

**Jurnal :**

Putri, A. H., Rohimah, N., Elizafitriani, A., & Merdiaty, N. (2025). Model Stres Kerja dan Dampaknya pada Produktivitas: Analisis Literatur. Observasi: Jurnal Publikasi Ilmu Psikologi, 3(1), 266–275. https://doi.org/10.61132/observasi.v3i1.962 (doi.org in Bing)

Beaton, D. E., Bombardier, C., Guillemin, F., & Ferraz, M. B. (2000). Guidelines for the Process of Cross-Cultural Adaptation of Self-Report Measures. SPINE, 25(24), 3186–3191.

Chen, G., Gully, S. M., & Eden, D. (2001). Validation of a New General Self-Efficacy Scale. Organizational Research Methods, 4(1), 62–83.

Stajkovic, A. D., & Luthans, F. (1998). Self-Efficacy and Work-Related Performance: A Meta-Analysis. Psychological Bulletin, 124(2), 240–261.

Novrianto, R., Marettih, A. K. E., & Wahyudi, H. (2019). Validitas Konstruk Instrumen General Self Efficacy Scale Versi Indonesia. Jurnal Psikologi, 15(1), 1–9.

Lidya, H., Noviana, U., Haryani, Alim, S., & Setiyarin, S. (2024). Validity And Reliability Of The Indonesian Version Of General Self-Efficacy Scale (GSES) With Disasters. Journal of Language and Health, 5(2), 708–716.

Das, S. K., Philip, M., Sudhir, P. M., & VS, B. (2024). Psychometric Evaluation of Schwarzer & Jerusalem's General Self-Efficacy Scale Among Indian Adolescents. Measurement Instruments for the Social Sciences, 6, 1–19.

Balsan, L. A. G., Carneiro, L. L., Bastos, A. V. B., & Costa, V. M. F. (2020). Adaptação e Validação da Nova Escala Geral de Autoeficácia. Avaliação Psicológica, 19(4), 409–419.

Hanh, T. T. H., Thanasilp, S., & Pudtong, N. (2024). Psychometric properties of the New General Self-Efficacy Scale for Vietnamese persons with colorectal cancer. Belitung Nursing Journal, 10(5).

Keinan, G., & Malach-Pines, A. (2007). Stress And Burnout Among Prison Personnel: Sources, Outcomes, and Intervention Strategies. Criminal Justice And Behavior, 34(3), 380–398.